

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan temuan-temuan di lapangan, dapat diambil kesimpulan bahwa kesenian Jaipongan diciptakan oleh Gugum Gumbira pada dekade 80-an. Kesenian Jaipongan yang lahir di Jawa Barat merupakan kebanggaan masyarakat Jawa Barat sendiri. Perkembangannya hingga kini memerlukan perhatian yang lebih, baik dari senimannya maupun pemerintah setempat, dikarenakan gencarnya arus budaya barat yang masuk ke dalam negeri yang dapat merongrong kelestarian seni tradisi kita.

Sedangkan kesenian Jaipongan *Nyi Mas Arum Lugay* berasal dari Ujung Berung, Kabupaten Bandung. Tari Jaipongan *Nyi Mas Arum Lugay* merupakan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Ujung Berung, Kabupaten Bandung, yang diciptakan oleh Wawan Hendrawan. Wawan Hendrawan menciptakan tari Jaipongan *Nyi Mas Arum Lugay*, berawal dari proses pembelajaran otodidak, serta dengan bimbingan Gugum Gumbira melalui proses pembelajaran. Tari *Nyi Mas Arum Lugay* yang diciptakan oleh Wawan Hendrawan mengacu pada tari Ketuk Tilu dan gerak-gerak Pencak Silat.

Adapun fungsi dari kesenian Jaipongan adalah sebagai unsur hiburan. Tak lain adalah sebagai pelipur lara bagi para penikmatnya, sehingga menimbulkan kegembiraan yang semakin menyemarakkan suasana di atas pentas, begitu pun dengan tari Jaipongan *Nyi Mas Arum Lugay*. Penikmat tari Jaipongan ini, dapat

untuk tampil di atas pentas. Penikmatnya dapat berekspresi menari di atas pentas sesuka hati. Kebebasan berekspresi menari di atas pentas ini, menyemarakkan suasana pada saat pertunjukan.

Struktur koreografi dalam kesenian Jaipongan *Nyi Mas Arum Lugay*, mengadopsi dari tarian rakyat, tari klasik, pencak silat, ditambah dengan ciri khas perkumpulan tarian ini, yakni gerakan cakar macan yang akan menerkam mangsanya. Dalam tarian ini, terdapat perbedaan karakter, yaitu halus dan gagah. Gerakan halus sesuai dengan tempo musik pengiringnya yang lambat. Gerakan halus ini mengambil dari tari klasik dan pencak silat. Sedangkan gerakan gagah, diimbangi dengan tempo musik pengiringnya yang cepat. Gerakan gagah yang meniru macan saat akan menerkam mangsanya ini, mengambil dari tari pencak silat dan tari rakyat.

B. Implikasi

Dari temuan yang ada di lapangan, peneliti memberikan implikasi pada berbagai pihak, di antaranya:

1. Pemerintah Setempat

Untuk lebih memerhatikan kesenian Jaipongan, sebagai warisan budaya bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan. Mengingat, gencarnya budaya barat yang masuk ke dalam negeri, terutama dari kesenian-kesenian modern, seperti musik-musik rock, pop, jazz, dan sebagainya. Dengan adanya perhatian dari pemerintah setempat, diharapkan kesenian Jaipongan akan terus tumbuh dan

berkembang, sehingga jati diri sebagai bangsa yang besar akan tetap kita miliki.

2. Jurusan Sendratasik

Adanya laporan penelitian ini, Jurusan Sendratasik diharapkan dapat lebih mengasah mahasiswa berapresiasi dan bereksplorasi mengenai seni tradisi yang ada di daerah, sehingga menambah pengetahuan mahasiswa mengenai khasanah seni tradisi. Selain itu, dengan adanya perhatian dari Jurusan Sendratasik, dapat memacu mahasiswa untuk lebih mencintai seni tradisi yang kita miliki, khususnya kesenian Jaipongan.

3. Masyarakat

Masyarakat diharapkan untuk lebih mencintai budayanya sendiri, khususnya kesenian Jaipongan, sehingga kelestariannya akan dapat terjaga. Selain itu, masyarakat harus mampu memfilterisasi kebudayaan barat yang gencar masuk ke dalam negeri, tujuannya agar menjaga kesenian dan budaya yang kita miliki tetap lestari, sekaligus mencerminkan jati diri bangsa yang kuat.